

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa ialah perwujudan atau perwujudan geografis, hubungan sosial, tingkat ekonomi, dunia politik, dan lingkungan budaya yang dimiliki bagi salah satu wilayah pada ikatan serta dampaknya yang ditimbulkan terhadap wilayah lain[25]. Desa berdasarkan UU Tahun 2014 Nomor 6 ialah perwujudan rakyat yang mempunyai aturan batas wilayah yang berhak buat menata dan membenahi perkara pemerintahan, kebutuhan rakyat sekitar berdasarkan prakarsa rakyat, hak dari usul, dan /atau hak tradisional yg diakui dan dihormati di Sistem pemerintahan NKRI[40]. Pemerintahan desa ialah garda terdepan pelayanan pemerintahan, yang menyelenggarakan pelayanan rakyat sebagai upaya negara guna memenuhi kebutuhan dasar dari hak-hak setiap warga negara terhadap barang, jasa, serta pelayanan administrasi yang diadakan bagi pemangku layanan masyarakat[15]. Pemerintah mendapatkan amanat melalui Undang-Undang Dasar Tahun 1945 untuk mencukupi setiap kebutuhan pokok kesejahteraan rakyat, sehingga keberhasilan kinerja pemerintahan tergantung baik buruknya kualitas pelayanan kepada warga negara. Persoalan ini bisa ditemukan disebabkan sebagian besar keluhan serta kritikan oleh masyarakat melalui berbagai media, dan tidak adanya kurun waktu yang pasti, *cost incurred*, kurang transparannya persyaratan, serta masih kurangnya sosialisasi pelatihan *website* dari perangkat desa kepada masyarakat sehingga menimbulkan citra yang kurang baik terhadap pemerintahan.

Upaya pemerintah dalam melakukan pembenahan di tingkat desa terus dilakukan, salah satunya ialah melalui perbaikan sistem informasi. Berjalannya UU Nomor 6 Tahun 2014 terkait Desa, mewajibkan pemerintah desa untuk dapat mengembangkan Sistem Informasi Desa (SID)[40].

Undang-Undang tersebut menjelaskan yakni fungsi atas penerapan SID untuk desa yakni memacu penyelenggaraan informasi desa, meningkatkan layanan, memanfaatkan informasi desa, dan menciptakan keterbukaan penyelenggaraan pemerintah desa[32]. SID bisa diartikan seperti rekayasa buatan serta teknik menggunakan perangkat komputer guna mengolah data yang berhubungan dengan perkantoran desa, membantu menyelesaikan tugas serta peran perkantoran di desa, kaitannya dengan manajemen data penduduk, pemberian laporan, perancangan, tata kelola aset, pelayanan publik, tata kelola keuangan, serta lainnya[31].

Berdasarkan penjelasan tersebut, contoh *website* desa yang terdapat di Sistem Informasi Desa sebagian fitur aplikasi, seperti fitur mengelola data terkait kependudukan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), SISKEUDES guna mengelola finansial desa, serta yang lainnya[31].SID amat dibutuhkan dikarenakan di era kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini, manusia hampir tidak bisa terlepas dari kebutuhan internet, karena banyak hal yang bisa dilakukan dari jaringan internet tersebut, seperti berkomunikasi, mencari informasi, sampai berbelanja sekalipun kita bisa mengakses lewat jaringan internet tersebut[42]. Dalam hal berkomunikasi jarak bukan lagi sebagai penghambat, karena *provider* telah menyediakan *platform* untuk masyarakat bisa berkomunikasi dengan keluarga, teman dan sanak saudara[42]. Kemajuan teknologi tersebut bertujuan untuk mendekatkan pemerintah desa dengan rakyatnya lewat Sistem yang berbasis internet yang sangat dikenal dengan istilah Sistem Informasi Desa (SID)[42]. Sistem Informasi Desa (SID) ialah sebuah aplikasi *website* yang di dalamnya memuat tentang informasi data penduduk, layanan publik, produk hukum, dan informasi tentang kegiatan dan program desa yang dikelola bagi pemerintah desa untuk membantu dan selalu meninjau perkembangan desa menuju desa maju dan mandiri[42].

SID sangat bermanfaat, karena dengan adanya sistem informasi pelayanan desa, rakyat lebih mudah mengetahui informasi, mengakses layanan desa tanpa harus berkunjung ke kantor desa[15]. Rakyat dapat

mengetahui informasi yang ada dengan mengakses SID setiap saat, karena dapat diakses secara *online* yang berbasis *web*[15]. Perangkat desa sangat terbantu mengerjakan administrasi, data penduduk melalui SID[12]. Hasil jurnal penelitian F. Rozi, T. Listiawan, dan Y. Hasyim(2017) menunjukkan yakni kendala di pemanfaatan SID yaitu belum tertatanya arsip dokumen secara sistematis, rakyat sulit mengakses informasi tentang desa, minimnya kemampuan aparatur desa untuk mengakses informasi berbasis komputer[12]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakir, dkk (2019) yang menunjukkan hal yang sama yakni salah satu desa di Gunung Kidul yaitu Desa Jetis belum mengoptimalkan SID dalam upaya meningkatkan pelayanan publik[30].

Permasalahan tersebut menyebabkan rakyat mengalami kesulitan mendapatkan berita penting terkait pengelolaan pemerintah desa baik efektif maupun efisien[30]. Di samping itu, persoalan di atas dapat berdampak pada kualitas Sistem informasi yang ada di dusun-dusun di wilayah Desa Jetis[30]. Terkait kendala, yakni selain belum siapnya desa untuk memajukan SID, kendala lain yang biasanya dihadapi ialah kurangnya komitmen pemerintah wilayah maupun pemerintah kabupaten untuk melakukan pendampingan SID bagi pemerintah desa, belum adanya akses internet yang kuat, dan belum adanya konsep yang matang terkait pengembangan SID[30]. Pengembangan SID mungkin tidak semua desa dulu didampingi bagi pemerintah wilayah[30]. Mungkin ada beberapa desa yang menjadi prioritas[30].

Hal tersebut harus dilakukan karena sekarang informasi desa dan segala potensi yang dimiliki harus dikenal oleh rakyat luas[30]. Dengan adanya SID rakyat mudah untuk mengakses tentang info-info potensi, perkembangan dan aktivitas-aktivitas yang ada di desa, kapanpun dan dimanapun[30]. Berdasarkan artikel Superadmin (2020) kendala pengembangan SID yaitu akses informasi yang terbatas, rakyat yang ingin mengetahui sesuatu informasi juga belum maksimal karena fasilitas yang kurang lengkap[32]. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan ke Kantor Balai Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas, dengan melakukan observasi

dan wawancara secara langsung terhadap perangkat desa di lingkungan Balai Desa Sudagaran. Pertama, peneliti melakukan observasi di lingkungan Balai Desa Sudagaran. Dengan melihat beberapa sistem informasi desa yang digunakan yaitu *website* <https://sudagaran.desa.id> dan aplikasi data kependudukan *SmartCard*.

Website yang sekarang telah berjalan mulai tahun 2016. Di *website* tersebut sudah ada fitur/ tampilan profil, wilayah desa, visi & misi, lembaga desa, BPD, daftar rukun tetangga atau rukun warga, peraturan-peraturan desa, potensi yang dimiliki desa, produk-produk wisata yang ada, produk UMKM yang dimiliki desa, pelayanan surat, dan menu pelayanan publik. Setelah peneliti mengobservasi *website* tersebut, ditemukan hanya beberapa fitur/ tampilan yang sudah berfungsi/ sudah ada tampilan kontennya dan sisanya masing kosong/ belum difungsikan. Selain itu juga belum adanya data statistika kependudukan Desa Sudagaran tapi terdapat di aplikasi *SmartCard* dimana masih berbasis *offline* sehingga warga rakyat belum bisa melihat di *website* desa Sudagaran. Di tampilan *admin* juga ditemukan fiturnya masih sedikit dan terlihat masih sederhana. Kedua, peneliti juga melakukan wawancara terhadap perangkat Desa Sudagaran bernama Pak Supriadi Fajar Triatmo yang menjabat sebagai Kaur Pemerintahan.

Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan diantaranya tentang bagaimana pemanfaatan SID yang selama ini dijalankan untuk pelayanan rakyat. Menurut Supriadi Fajar Murtiatmo selaku Kaur Pemerintahan, mengatakan yakni penggunaan *website* SID <http://sudagaran.desa.id> sudah berjalan sejak tahun 2016 yang ialah bantuan SID dari Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banyumas. Menurut beliau, SID berupa *website* <https://sudagaran.desa.id> dari segi tampilan sudah cukup bagus tapi memang masih terkesan monoton sehingga terlihat membosankan *user* saat berinteraksi dengan *website* tersebut. Rakyat masih belum bisa berinteraksi untuk melakukan berbagai pelayanan seperti surat pengantar ke desa. Kendala dalam pemanfaatan SID *website* yaitu kurangnya sinergi sosialisasi dari Dinas Kominfo dan Perangkat Desa Sudagaran kepada rakyat, sehingga

masih banyak rakyat kurang antusias untuk memanfaatkan SID bahkan baru tahu kalau ada *Website* desa, rakyat lebih memilih langsung datang ke kantor desa untuk mempermudah pelayanan desa.

Kemudian belum adanya fitur data kependudukan agar rakyat dapat memantau data penduduk desa baik dari segi umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ketua RT di Desa Sudagaran tentang pemanfaatan SID yaitu ditemukan beberapa alasan kurang maksimalnya pelayanan SID. Pertama tampilan *website* SID kurang menarik, terlalu formal. Informasi yang ada di SID tidak *up to date*, dan belum adanya interaksi bagi masyarakat untuk melakukan pelayanan surat- menyurat, menu tombol *website* kurang rapi, tidak mudah diakses, serta fitur *website* masih banyak konten yang kosong. Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta studi pendahuluan itu di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Sistem Fakta Desa Berbasis *website* Wilayah Pemerintahan Desa Sudagaran dengan metode *UX Lifecycle*.”

Berdasarkan jurnal penelitian A. C. Wardhana, T. Fani, N. Adila, dan K. P. Raharjo (2020) dengan menggunakan *UX Lifecycle* bisa memberikan *output* rancangan aplikasi atas dasar *user experience* dengan poin penelitian yang akan dicapai yaitu rancangan *website* desa memakai metode *User Experience Lifecycle (UXL)*[3]. Tahapan *UXL* yang akan digunakan pada penelitian ini ada 4 yaitu seperti *analysis, design, prototipe* dan evaluasi[3]. The *analysis stage* memberikan *output* konsep aplikasi yang terbagi atas *flow model, work activity, affinity diagram, design requirement* dan *social model*[3]. The *analysis stage* bermula dari data kuesioner yang dibagikan kepada 23 responden menggunakan [Usability Experience Questionnaire \(UEQ\)](#)[3]. Dengan menggunakan metode *UX Lifecycle* atas dasar *user experience* dapat meminimalisir rekomendasi kepada *programmer* untuk merancang tampilan *website* sebelum melanjutkan menuju tahapan produksi *website*[3]. Diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan data penduduk, pemetaan dan menyebarkan informasi desa dan potensi desa yang berada di

kawasan Desa Sudagaran sehingga bisa menghasilkan data yang akurat dan berkualitas.

1.2 Perumusan Masalah

1. Pada website lama tampilan masih sederhana dan belum adanya informasi mengenai grafik kependudukan.
2. Pada website lama interaksi penggunaan website antara perangkat desa Sudagaran dan masyarakat desa Sudagaran masih kurang.
3. Pada website lama masyarakat desa Sudagaran belum bisa melakukan pengisian format surat pengantar ke desa seperti KK, KTP, serta Akte Kelahiran, dll secara mandiri.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengembangkan sistem informasi desa berbasis *website* dari segi tampilan, menu serta konten grafik informasi penting penduduk di tampilan *website*, pembuatan *platform* buat produk-produk desa, pembuatan pelayanan format surat pengantar desa seperti buat KK, KTP, akte kelahiran, dll di Desa Sudagaran Banyumas dengan penambahan fitur yang disempurnakan agar bisa dijadikan percontohan desa digital di wilayah Kab. Banyumas.
2. Mengetahui tingkat kepuasan pengguna menggunakan website lama dan yang baru dengan menggunakan kuesioner *Usability Experience Questionnaire* (UEQ).
3. Meningkatkan adanya interaksi penggunaan website antara perangkat desa Sudagaran dan masyarakat desa Sudagaran.

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup inovasi pengembangan sistem informasi desa berbasis *website* sangat luas seperti penggunaan aplikasi yang difungsikan. Maka dari itu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Sistem informasi desa berbasis *website* menggunakan *Framework CodeIgniter*.
2. Penyaluran kuesioner menggunakan *User Experience Questionnaire (UEQ)* yang ditujukan kepada *user website* yaitu perangkat desa serta warga rakyat desa Sudagaran Banyumas.
3. Menggunakan metode penelitian *UX Lifecycle*.
4. Pembuatan grafik informasi penting penduduk, *Platform* buat produk-produk desa, serta format surat pengantar desa seperti buat KK, KTP, akte kelahiran, dll di tampilan *website*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Bisa mengetahui secara detail sistem apa saja yang difungsikan di Kantor Desa Sudagaran dengan melakukan pelayanan kepada rakyat sehingga dijadikan bahan penelitian buat memajukan sistem informasi desa berbasis *website* dengan menggunakan *Framework CodeIgniter*.
2. Bagi Institusi
Menambah kepustakaan maupun bahan rujukan bagi mahasiswa dalam menulis bahan studi pustaka lebih utama bagi mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto pada umumnya sehingga bisa dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian yang sama.
3. Bagi Pemerintah Desa Sudagaran Banyumas
Hasil penelitian ini diharapkan pemerintah desa Sudagaran bisa mengoptimalkan pelayanan SID secara efektif serta efisien serta mampu mempromosikan produk-produk UMKM Desa Sudagaran.